



Keselamatan Universal yang diberikan Yesus Menurut Injil Lukas

Claudya Tampubolon^{1*}, Artariah², Frischa Nofrianti³, Kevin Boris Marbun⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Claudiatampubolon149@gmail.com¹, artariahritonga@gmail.com², frischanofrianti26@gmail.com³, kevinmarbun27@gmail.com⁴

Abstract. *The Gospel of Luke portrays Jesus as a universal Saviour who brings salvation to all people, regardless of race, social status, or culture. Through a narrative that emphasises love, inclusivity, and social justice, Luke shows that Jesus' mission is to save the lost, as written in Luke 19:10. Salvation in this gospel includes not only spiritual liberation from sin, but also social and physical transformation. In parables such as the Good Samaritan and the Prodigal Son, as well as His interaction with Zacchaeus, Jesus showed special concern for the poor, marginalised groups, and sinners. Jesus' inclusive approach transcends ethnic and cultural boundaries, affirming that salvation is available to all nations, as expressed in Luke 2:30-32 and Luke 1:50-55. Salvation in Luke includes life transformation that affects the heart, behaviour and social relationships. The gospel also emphasises that God's universal love drives the Church to be an inclusive community that serves all, regardless of background. Thus, Luke conveys a broad idea of salvation, which not only restores people's relationship with God, but also transforms the way we live together through love, justice and solidarity.*

Keywords: *Jesus' universal salvation, Gospel of Luke, Inclusivity, Transformation*

Abstrak. Injil Lukas menggambarkan Yesus sebagai Juru Selamat universal yang membawa keselamatan bagi semua orang, tanpa memandang ras, status sosial, atau budaya. Melalui narasi yang menekankan kasih, inklusivitas, dan keadilan sosial, Lukas menunjukkan bahwa misi Yesus adalah menyelamatkan yang tersesat, seperti yang tertulis dalam Lukas 19:10. Keselamatan dalam Injil ini tidak hanya mencakup pembebasan spiritual dari dosa, tetapi juga transformasi sosial dan fisik. Dalam perumpamaan seperti Samaria yang Baik Hati dan Anak yang Hilang, serta interaksi-Nya dengan Zakheus, Yesus menunjukkan perhatian khusus kepada orang miskin, kelompok terpinggirkan, dan orang berdosa. Pendekatan inklusif Yesus melampaui batas etnis dan budaya, menegaskan bahwa keselamatan tersedia bagi semua bangsa, sebagaimana diungkapkan dalam Lukas 2:30-32 dan Lukas 1:50-55. Keselamatan dalam Lukas mencakup transformasi hidup yang memengaruhi hati, perilaku, dan hubungan sosial. Injil ini juga menekankan bahwa kasih Allah yang universal mendorong Gereja untuk menjadi komunitas inklusif yang melayani semua golongan, tanpa membedakan latar belakang. Dengan demikian, Lukas menyampaikan gagasan tentang keselamatan yang luas, yang tidak hanya memulihkan hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengubah cara hidup bersama melalui kasih, keadilan, dan solidaritas.

Kata kunci: Keselamatan universal Yesus, Injil Lukas, Inklusivitas, Transformasi.

1. LATAR BELAKANG

Yesus digambarkan dalam Injil Lukas sebagai Juru Selamat bagi semua orang. Pernyataannya di Nazaret dalam kitab Yesaya 61:1-2, di mana Ia menyatakan bahwa Ia ditugaskan untuk membawa "kabar baik kepada orang miskin" dan "pembebasan kepada orang tertawan" (Lukas 4:18-19), merupakan salah satu contoh utama dari gambaran universal ini.¹

Konsep keselamatan dalam Injil Lukas diartikan sebagai anugerah dari Tuhan yang dapat diterima oleh siapa saja yang percaya kepada-Nya, menunjukkan bahwa keselamatan bukanlah hasil usaha manusia, melainkan hadiah yang diberikan secara cuma-cuma. Yesus

¹ Rinto Hasiholan Hutapea, "Teologi Keselamatan Injil Lukas 19:1-10 Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Agama Kristen," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 1 (2020): 1-16.

mengajarkan bahwa keselamatan adalah untuk semua orang, termasuk mereka yang terpinggirkan dan dianggap berdosa. Keselamatan tidak hanya dipahami sebagai pembebasan dari dosa, tetapi juga sebagai pemulihan kehidupan yang sepenuhnya, termasuk hubungan manusia dengan Allah dan sesama. Yesus menunjukkan bahwa keselamatan adalah undangan bagi semua orang, tanpa memandang status atau dosa masa lalu.²

Injil Lukas menawarkan gambaran menyeluruh tentang keselamatan yang mencakup semua dimensi kehidupan manusia dan seluruh umat manusia, menegaskan bahwa misi Yesus adalah untuk mencari dan menyelamatkan semua yang hilang (Lukas 19:10). Keselamatan adalah bukti dari inisiatif kasih Allah yang melampaui logika manusia dan batasan duniawi, sebuah panggilan untuk mengalami transformasi hidup di dalam Kristus. Lukas juga sering menyoroti peran perempuan, orang miskin, dan orang-orang yang terpinggirkan, menunjukkan bahwa keselamatan Yesus mencakup semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, keselamatan universal yang diberikan Yesus menurut Injil Lukas menjadi tema sentral yang menggambarkan kasih Allah yang tak terbatas, menjadikan Injil ini sebagai sumber harapan bagi seluruh umat manusia.³

2. METODE PENELITIAN

Metode yang kelompok kami gunakan adalah metode kualitatif yang menggunakan sumber seperti jurnal, buku dan yang lainnya..⁴

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

I. Keselamatan dalam Perspektif Injil Lukas

Menurut Injil Lukas, Yesus adalah Juruselamat ilahi yang universal. Ia memberikan pengampunan dan penebusan dosa tanpa batasan ras, jenis kelamin, atau prestasi.⁵ Injil Lukas juga menegaskan bahwa Yesus adalah Juru Selamat dengan kuasa ilahi yang mampu menyembuhkan jiwa dan raga. Keselamatan yang Ia tawarkan mencakup segala aspek kehidupan,⁶

² Alfons Renaldo Tampenawas, Erna Ngala, and Maria Taliwuna, "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 214–231.

⁴ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (2018)., 2018.

⁵ Hasudungan Sidabutar and Rinto Hasiholan Hutapea, "Teologi Keselamatan Injil Lukas 19: 1-10 Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Agama Kristen," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 1 (2020): 8.

⁶ Ibid.

Yesus disebut sebagai "sahabat" terutama karena Dia ingin dekat dengan orang-orang yang biasanya dipinggirkan. Menurut Groenen, limpahan belas kasihan yang besar adalah tanda karakter Yesus. Karya Roh Kudus dalam memelihara kehidupan umat-Nya, meningkatkan sifat belas kasihan ini. Injil Lukas secara khusus menggambarkan Yesus sebagai orang yang murah hati dan penuh kasih. Dia menyampaikan kecaman Yesus dengan nada yang lebih lembut daripada dalam Injil lainnya, menunjukkan sisi kasih dan pengampunan Yesus⁷.

Dalam pelayanan-Nya, Yesus melampaui batasan-batasan sosial yang berlaku di masyarakat pada zamannya. Ia tidak menghindari orang berdosa, melainkan justru mendekati mereka dengan kasih. Yesus sering berinteraksi dan bahkan makan bersama mereka, seperti yang dicatat dalam Lukas 7:37, 15:1, 18:9, dan 19:1. Sikap ini mencerminkan misi-Nya untuk membawa keselamatan kepada semua orang, tanpa memandang status moral mereka. Selain itu, Yesus menunjukkan perhatian khusus kepada orang miskin. Dalam Lukas 6:20, Ia memuji mereka dengan mengatakan bahwa mereka memiliki Kerajaan Allah. Sikap dan tindakan Yesus ini menggambarkan visi-Nya tentang keadilan sosial dan penghapusan diskriminasi, memberikan teladan untuk mencintai dan menerima semua orang tanpa memandang status sosial. ⁸Beberapa contoh pelayanan Yesus kepada Orang Marginal yaitu :

a) Perempuan Berdosa (Lukas 7:36-50)

Kisah ini menceritakan seorang perempuan berdosa yang datang ke rumah seorang Farisi bernama Simon, di mana Yesus diundang makan. Wanita itu menangis di kaki Yesus, mengeringkannya dengan rambutnya, meminyakinya dengan minyak wangi, dan membasuhnya dengan air matanya. Simon, yang menyaksikan hal ini, meragukan status kenabian Yesus karena Ia menerima perempuan berdosa tersebut. Namun, Yesus menegur Simon dan menunjukkan bahwa perempuan itu memiliki iman dan kasih yang besar, yang diwujudkan dalam tindakannya. Pesan utama kisah ini adalah pengampunan dan penerimaan Yesus terhadap mereka yang dianggap tidak layak oleh masyarakat. Sikap Yesus menunjukkan bahwa belas kasih Allah melampaui dosa manusia dan bahwa pengampunan diberikan kepada mereka yang dengan tulus datang kepada-Nya.

b) Orang Samaria yang Berbudi Baik (Lukas 10:25-37)

Dalam perumpamaan ini, Yesus bertanya kepada seorang ahli Taurat mengenai siapa "sesama manusia". Ia menceritakan tentang seorang pria yang dirampok dan kemudian ditinggalkan tanpa nyawa. Seorang imam dan seorang Lewi dari kelompok religius melewatinya tanpa

⁷ Zadrak Arya Wicaksana Sarimata, "Teladan Misi Yesus Terhadap Kaum Marginal Menurut Injil Lukas Dan Implikasinya Bagi Citra Diri Penyandang Disabilitas," *CONSCIENTIA: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2024): 10.

⁸ Ibid.

menawarkan bantuan. Sebaliknya, seorang Samaria, yang dianggap sebagai musuh orang Yahudi dalam masyarakat, memberikan pertolongan tanpa pamrih.

c) **Pertobatan Zakheus (Lukas 19:1-10)**

Zakheus adalah seorang yang bekerja mengumpulkan pajak untuk pemerintah Romawi. Posisi ini membuatnya dibenci oleh masyarakat Yahudi, karena pemungut cukai sering dianggap pengkhianat dan korup. Selain itu, Zakheus digambarkan sebagai orang yang pendek secara fisik, yang menambah elemen unik dalam cerita ini.

II. **Ciri-Ciri Keselamatan Universal dalam Injil Lukas**

Tanda-tanda keselamatan universal yang tergambar dalam Injil Lukas tercermin melalui berbagai bagian yang menekankan bahwa keselamatan yang disampaikan oleh Yesus Kristus adalah bagi seluruh manusia, tanpa memandang asal-usul, etnis, atau kedudukan sosial. Allah menolak pandangan banyak orang. Seseorang yang berdosa biasanya terlibat dalam pola kehidupan yang kurang benar. Tuhan juga menolak gagasan bahwa seseorang pendosa. Yang paling besar berada di luar batas aman. Karunia Allah menunjukkan perlindungan-Nya.⁹ Universal bermakna sebagai ciri umum yang berlainan dengan ciri-ciri khusus suatu barang.

Pendukung universalisme berpendapat bahwa Tuhan akan membawa setiap individu kembali pada hubungan yang diinginkan oleh-Nya. Tak ada yang tersesat. Keselamatan dapat diraih oleh setiap individu karena hadirnya Tuhan. Beri perhatian yang lebih pada aku. Bahkan mereka yang tidak familiar dengan ajaran Kekristenan juga dapat memahaminya. Keselamatan. Keamanan adalah hak bagi setiap individu, terlepas dari kepercayaan agama yang dianut. Ada pembahasan mengenai keselamatan manusia, atau dengan kata lain, "Tuhan tidak khawatir tentang apa-apa yang diinginkannya."¹⁰

1. Keselamatan yang Bersifat Spiritual dan Sosial.

Injil Lukas menggambarkan keselamatan dengan sifat yang sekaligus spiritual maupun sosial, yang menunjukkan bahwa tindakan Yesus tidak hanya mengubah secara batiniah tetapi juga berpengaruh pada realitas kehidupan bersama. Diantara semua penginjil, Lukas adalah yang paling sering membahas mengenai masalah Sosial. Perbincangan tentang kekayaan dan kemiskinan, serta persoalan sosio-ekonomi dan

⁹ Sri Suwantie, PENDOSA TERBESAR YANG MENERIMA KESELAMATAN

(Lukas 19:1-10).

¹⁰ Rossa Stevana, Doktrin Keselamatan (Soteriologi), Jurnal Magistra, Vol. 2 No. 4 Desember 2024..

biasanya bersifat politis. Dia sering menampilkan wanita, Individu yang mengalami penindasan, orang-orang yang salah melakukan, atau pun juga bagaimana menjadi anggota masyarakat Kekaisaran yang berkualitas.¹¹

Injil memberikan manfaat positif kepada setiap individu yang mempercayainya. Injil tidak hanya berpengaruh pada perubahan spiritual, tetapi juga pada perubahan sosial. Injil mengalami transformasi dari keadaan manusia yang berdosa sehingga dihukum,. Lalu, Injil Lukas mempengaruhi pandang manusia terhadap kehidupan sosial. Manusia sangat menghargai waktu, nilai, serta pendidikan. Masih banyak dampak lain yang dihasilkan Injil terhadap perubahan dalam kehidupan sosial manusia. Terbukti bahwa Injil tidak hanya berpengaruh pada perubahan jiwa, tetapi juga pada perubahan sosial.¹²

2. Keselamatan yang melampaui batas Etnis dan budaya

Injil Lukas memperlihatkan bahwa keselamatan yang disajikan bersifat spiritual dan sosial, menegaskan bahwa tindakan Yesus tidak hanya memberi pengaruh pada aspek rohani saja, tetapi juga membawa dampak yang positif dalam kehidupan sosial. Kabar Injil menyatakan bahwa Yesus telah mengatasi dosa serta kematian. Selain membahas tentang dosa, maupun pertobatan, ajaran Injil juga memperkenalkan kepada kita nilai-nilai moral, solidaritas, persamaan, pelayanan, kehidupan sosial, dan hal-hal lainnya¹³

a. Keselamatan untuk segala Bangsa(Lukas 2: 30-32).

Lukas 2:30-32 mengatakan bahwa keselamatan dari Allah telah tersedia untuk semua Masyarakat, baik dari kalangan Yahudi maupun non-Yahudi sebagai suatu tanda hari-hari terakhir.¹⁴

b. Misi Universal Yesus(Lukas 24:47) Menyebarkan ajaran Injil.

¹¹ Dr. Martin Chen & Dr. Agustinus Manfred Habur, PELAYANAN KASIH BAGI ORANG MISKIN

DAN MARGINAL, PENERBIT OBOR.

¹² David Eko Setiawan, Dampak Injil bagi Transformasi Spritual dan Sosial, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual.

¹³ Rika Nada, Gereja dan Misi Dalam Konteks Masa Kini Menurut Injil.

¹⁴ Yohanes Adrie Hartopo, KEMATIAN YESUS KRISTUS MENURUT LUKAS 23: 44-48: Suatu Analisis Dari Perspektif Kritik Redaksi.

Tuhan menawarkan pengampunan bagi semua yang percaya. Ajaran Injil bersifat inklusif, menjangkau setiap orang tanpa memandang latar belakang. Inisiatif penginjilan ini muncul dari kuasa Tuhan, bukan dari usaha manusia semata..¹⁵

c. Keselamatan yang tersedia bagi semua Generasi (Lukas 1:50-55).

Dalam Injil Lukas, terlihat jelas bahwa karya keselamatan Allah melalui Yesus Kristus melintasi berbagai generasi, dari masa lalu hingga masa depan, tanpa batasan waktu. Rahmat Allah yang abadi (Lukas 1:50) tidak hanya diberikan kepada generasi Maria, tetapi juga mengalir kepada setiap generasi yang menghormati dan takut akan-Nya. Keselamatan yang ditawarkan oleh Allah tidak terikat oleh waktu atau tempat tertentu. Setiap generasi dapat mewarisi kasih dan keselamatan Allah selama mereka hidup dengan iman kepada-Nya.

Oleh Karena itu, Allah tetap setia kepada janji-Nya dan kasih setia-Nya senantiasa konsisten. Janji ini masih berlaku untuk generasi saat ini yang bergabung dalam umat Allah melalui iman kepada Yesus Kristus.

III. Refleksi Keselamatan Universal untuk Masa Kini

1. Panggilan untuk Meneruskan Misi Yesus.

Gereja harus menjadi komunitas yang inklusif yang menerima semua orang. Misi Yesus untuk mendamaikan manusia dengan Allah juga menjadi tugas gereja untuk menjadi saluran kasih karunia-Nya, menyampaikan pengampunan dan anugerah kepada seluruh umat. Untuk memenuhi panggilan ini, gereja harus menciptakan pelayanan yang merangkul semua orang dengan kasih dan kerendahan hati..¹⁶ Gereja bukan saja berfungsi menjadi tempat ibadah melainkan ruang untuk membangun hubungan yang membawa kedamaian, menyembuhkan luka sosial, serta mendorong keadilan dan solidaritas. Lebih dari itu, gereja perlu mewujudkan kasih Allah dalam tindakan nyata. Melalui pelayanan yang komprehensif termasuk penginjilan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan kepedulian terhadap lingkungan gereja dapat menjadi agen perubahan yang menghadirkan Kerajaan Allah di bumi. Dengan demikian, gereja menyalakan harapan dan mempersatukan umat manusia di bawah kasih Kristus..¹⁷

¹⁵ Kalis Stevanus, Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan di Dunia Non-Kristen, *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*.

¹⁶ David Eko Setiawan, "Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen: Suatu Refleksi Pastoral," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1 (2018): 169–250.

¹⁷ Paulus Eko Kristianto, "Pengintegrasian Gereja Semua Dan Bagi Semua Dalam Teologi Disabilitas Di Pelayanan Bagi Dan Bersama Penyandang Disabilitas," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (2023): 252–270.

2. Relevansi dalam Masyarakat Pluralistik.

Sikap menerima dan mengasihi merupakan kunci utama dalam menciptakan harmoni di masyarakat yang beragam secara budaya dan agama. Dengan membuka diri untuk memahami perbedaan, masyarakat dapat membangun lingkungan yang didasari oleh toleransi, saling pengertian, dan penghormatan satu sama lain. Sikap ini tidak hanya mengurangi potensi konflik dan diskriminasi, tetapi juga memperkuat persatuan di tengah keberagaman. Kasih yang tulus melampaui batas sosial, budaya, dan agama, serta mencerminkan penghormatan terhadap martabat setiap individu sebagai ciptaan Allah. Injil Lukas menunjukkan sikap pluralis Yesus dengan menekankan perhatian-Nya terhadap orang-orang miskin, perempuan, pemungut cukai, dan orang berdosa yang sering terpinggirkan dalam masyarakat. Lukas mencatat berbagai peristiwa yang menggambarkan belas kasih Yesus, seperti pengampunan kepada penjahat yang bertobat di kayu salib dan perumpamaan tentang orang Samaria. Dengan demikian, Lukas menyoroti sikap Yesus yang melampaui batas-batas sosial, tradisi, dan agama, serta mengajarkan kasih tanpa pandang bulu.¹⁸

3. Keselamatan sebagai Transformasi Hidup.

Keselamatan adalah karya ilahi yang secara mendalam mengubah hati manusia, menghasilkan pembaruan menyeluruh dalam pola pikir, sikap, dan tindakan. Transformasi ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan moral dan perilaku individu, tetapi juga dalam cara seseorang berinteraksi dengan orang lain. Melalui keselamatan, individu diberdayakan untuk hidup dalam kasih, pengampunan, dan pengertian yang tulus, sehingga menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis.¹⁹ Oleh karena itu, Keselamatan sebagai transformasi hidup merujuk pada perubahan yang mendalam dalam hati dan perilaku seseorang setelah menerima anugerah keselamatan dari Allah. Dampak dari keselamatan ini dapat dilihat dalam perilaku yang lebih baik, peningkatan moralitas, dan hubungan sosial yang lebih harmonis dengan orang lain. Individu yang mengalami keselamatan cenderung menunjukkan kasih, pengertian, dan komitmen yang lebih besar terhadap komunitas mereka.²⁰

¹⁸ MARLEN TINEKE ALAKAMAN, "Relevansi Sikap Pluralis Yesus Dalam Injil Lukas," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 2, no. 2 (2018): 160–179.

¹⁹ Suwantie, "Pendosa Terbesar Yang Menerima Keselamatan (Lukas 19: 1-10)."

²⁰ Sidabutar and Hutapea, "Teologi Keselamatan Injil Lukas 19: 1-10 Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Agama Kristen."

4. KESIMPULAN

Kesimpulannya, Injil Lukas secara tegas menggambarkan Yesus sebagai Juru Selamat universal yang membawa keselamatan bagi semua orang tanpa terkecuali. Melalui narasi yang menonjolkan kasih, inklusivitas, dan keadilan sosial, Lukas menunjukkan bahwa keselamatan yang ditawarkan Yesus melampaui batas-batas geografis, sosial, dan budaya. Yesus tidak hanya membawa pengampunan dosa tetapi juga transformasi total dalam kehidupan manusia, mencakup dimensi spiritual, sosial, dan fisik. Dalam Injil Lukas, keselamatan didefinisikan sebagai pemulihan hubungan dengan Allah dan sesama, yang diwujudkan melalui tindakan kasih, pengampunan, dan pemulihan. Lukas secara konsisten menekankan perhatian Yesus terhadap kaum miskin, kelompok yang terpinggirkan, dan mereka yang dianggap berdosa, seperti terlihat dalam perumpamaan-perumpamaan seperti Anak yang Hilang dan Orang Samaria, serta dalam interaksi Yesus dengan tokoh-tokoh seperti Zakheus. Keselamatan dalam Injil Lukas juga membawa dimensi sosial yang nyata. Ajaran dan tindakan Yesus memberikan dampak langsung pada kehidupan masyarakat, menantang struktur sosial yang tidak adil dan mengubah cara pandang manusia terhadap kekayaan, waktu, dan nilai kehidupan. Kebangkitan Yesus menjadi puncak dari rencana Allah yang memperlihatkan bahwa keselamatan bukan hanya janji masa depan, tetapi juga kekuatan untuk perubahan di masa kini. Oleh karena itu, Injil Lukas menegaskan bahwa Injil Kristus memiliki dampak yang holistik, mencakup perubahan rohani dan sosial. Kasih Tuhan yang universal dalam Kristus tidak hanya memulihkan jiwa manusia, tetapi juga merevolusi hubungan manusia dengan sesamanya, menciptakan kehidupan yang berkeadilan, penuh kasih, dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan.

5. DAFTAR REFERENSI

- Rinto Hasiholan Hutapea, “Teologi Keselamatan Injil Lukas 19:1-10 Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Agama Kristen,” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 1 (2020): 1–16.
- Alfons Renaldo Tampenawas, Erna Ngala, and Maria Taliwuna, “Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 214–231.
- Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (2018)., 2018.
- Hasudungan Sidabutar and Rinto Hasiholan Hutapea, “Teologi Keselamatan Injil Lukas 19: 1-10 Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Agama Kristen,” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 1 (2020): 8.

- Zadrak Arya Wicaksana Sarimata, “Teladan Misi Yesus Terhadap Kaum Marginal Menurut Injil Lukas Dan Implikasinya Bagi Citra Diri Penyandang Disabilitas,” *CONSCIENTIA: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2024): 10.
- Sri Suwantie, PENDOSA TERBESAR YANG MENERIMA KESELAMATAN (Lukas 19:1-10).
- Rossa Stevana, Doktrin Keselamatan (Soteriologi), *Jurnal Magistra*, Vol. 2 No. 4 Desember 2024..
- Dr. Martin Chen & Dr. Agustinus Manfred Habur, PELAYANAN KASIH BAGI ORANG MISKIN DAN MARGINAL, PENERBIT OBOR.
- David Eko Setiawan, Dampak Injil bagi Transformasi Spritual dan Sosial, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*.
- Rika Nada, Gereja dan Misi Dalam Konteks Masa Kini Menurut Injil.
- Yohanes Adrie Hartopo, KEMATIAN YESUS KRISTUS MENURUT LUKAS 23: 44-48: Suatu Analisis Dari Perspektif Kritik Redaksi.
- Kalis Stevanus, Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan di Dunia Non-Kristen, *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*.
- David Eko Setiawan, “Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen: Suatu Refleksi Pastoral,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1 (2018): 169–250.
- Paulus Eko Kristianto, “Pengintegrasian Gereja Semua Dan Bagi Semua Dalam Teologi Disabilitas Di Pelayanan Bagi Dan Bersama Penyandang Disabilitas,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (2023): 252–270.
- MARLEN TINEKE ALAKAMAN, “Relevansi Sikap Pluralis Yesus Dalam Injil Lukas,” *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 2, no. 2 (2018): 160–179.
- Suwantie, “Pendosa Terbesar Yang Menerima Keselamatan (Lukas 19: 1-10).”
- Sidabutar and Hutapea, “Teologi Keselamatan Injil Lukas 19: 1-10 Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Agama Kristen.”